

**ANALISIS PIUTANG USAHA
PADA PT. MBJL SUMO JAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

PUTRI NURUL TUNGGUL DEWI
NIM. 2018410429

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Putri Nurul Tunggul Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 21 April 2000
N.I.M : 2018410429
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Piutang Usaha pada PT. MBJL Sumo Jaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA., CTA)
NIDN. 0702018404

Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal:

(Dr. Kautsar R. Salman, S.E., MSA., Ak., BKP., SAS., CA)
NIDN. 0726117702

ACCOUNTS RECEIVABLE ANALYSIS AT PT. MBJL SUMO JAYA

Putri Nurul Tunggul Dewi

2018410429

2018420429@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

PT. MBJL Sumo Jaya is a service-oriented corporation. Cash and credit are the two ways of payment used by PT. MBJL Sumo Jaya. In this business, credit sales are the most common. To reduce bad debts, receivables must be tracked and analyzed. There must be a good and accurate recording of receivables throughout the existence of receivables in the organization. The goal of this research is to see if the company's accounts receivables are recorded in line with accounting rules and sound accounting theory, as well as to see if there are any bad debts. The qualitative descriptive technique was utilized in this study, which entailed assessing the recording of accounts receivable based on the results of interviews, observations, and the review of available literature. Accounts receivable are recorded in line with PSAK and appropriate accounting theory at PT. MBJL Sumo Jaya. Even when bad debts are recorded in conformity with accounting theory and regulations, this results in less bad debt minimization.

Keywords: recording, accounts receivable, bad debts

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain bagi yang terkait transaksi penjualan/pendapatan, namun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Martani, 2016). Selain pelanggan memiliki kewajiban untuk membayar piutang dengan tepat waktu, perusahaan juga berkewajiban dalam mencatat atas piutang dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan dari dibuatnya standar akuntansi yaitu untuk memberikan informasi tentang keuangan yang dapat dipercaya serta format yang digunakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori akuntansi yang benar. PT. MBJL Sumo Jaya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan yang didirikan untuk mengelola rest area di Gresik. Jasa yang diberikan yaitu penjualan BBM dan oli Pertamina. Selain penjualan BBM dan oli Pertamina, perusahaan ini juga melayani persewaan tempat untuk para penjual lainnya yang ada di rest area. PT. MBJL Sumo Jaya menggunakan dua

metode dalam penjualannya yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Masalah yang dihadapi oleh PT. MBJL Sumo Jaya yaitu setelah adanya pandemi *covid-19* yang hingga sekarang belum selesai, menjadikan beberapa tenant yang ada di perusahaan kesulitan untuk melunasi utang yang dimiliki. Selain itu, tenant juga seringkali membayar melebihi batas yang telah ditentukan dan meminta keringanan dari perusahaan. Supaya piutang usaha yang dihadapi oleh PT. MBJL Sumo Jaya bisa berjalan dengan baik maka diperlukan metode, kebijakan, sekaligus adanya solusi agar dapat meminimalisir terjadinya pembayaran tenant melebihi batas yang telah ditentukan perusahaan dan agar bisa meminimalisir apabila adanya kesalahan serta adanya evaluasi untuk menganalisis dalam pencatatan apakah sesuai dengan standar akuntansi yang benar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana analisis pencatatan piutang usaha yang dilakukan di PT. MBJL Sumo Jaya dan bagaimana PT. MBJL Sumo Jaya dapat meminimalisir adanya tenant

yang melakukan pembayaran melebihi batas yang telah ditentukan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pencatatan piutang usaha yang dilakukan di PT. MBJL Sumo Jaya dan untuk Mengetahui PT. MBJL Sumo Jaya meminimalisir adanya *tenant* yang melakukan pembayaran melebihi batas waktu yang telah ditentukan perusahaan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi instansi sebagai bentuk evaluasi dan masukan untuk lebih baik lagi kedepannya khususnya dalam piutang perusahaan. Manfaat selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk gambaran dan juga referensi peneliti selanjutnya yang sejenis, serta menjadi penambah wawasan pembaca yang dapat dijadikan pedoman bahan rujukan dengan judul yang berbeda.

Sistematika Penulisan

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang mendasari penelitian. Metode penelitian berisi desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Hasil dan Pembahasan berisi gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada penutup berisi kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang

Piutang adalah suatu bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, tetapi dilakukan secara bertahap (Tiong, 2017, hal. 9).

Klasifikasi Piutang

Menurut (Hery, 2015, hal. 56) diklasifikasikan dalam neraca menjadi:

1. Piutang Dagang (*Trade Receivables*)

Dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu:

- a. Piutang Usaha (*Account Receivables*)
 - b. Wesel Tagih (*Notes Receivables*)
2. Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivables*)
Yaitu piutang yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau penyediaan layanan.
 3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)
Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca.

Pengakuan Piutang

Jika perusahaan melakukan pencatatan, dan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) maka setiap adanya transaksi yang dilakukan perusahaan harus di akui pada saat itu juga, meskipun kas atau setara kas belum diterima dari transaksi tersebut. Pengakuan piutang dalam dunia bisnis erat kaitannya dengan pengakuan pada pendapatan, karena pendapatan biasanya dicatat selama proses menghasilkan laba dapat terealisasi. Jurnalnya adalah sebagai berikut (Carl S. Warren, 2017, hal. 44) :

Jurnal pada saat adanya piutang usaha:

(D) Piutang Usaha	Rp xxx
(K) Penjualan	Rp xxx

Jurnal pada saat pelunasan piutang usaha:

(D) Kas	Rp xxx
(K) Piutang Usaha	Rp xxx

Pada PSAK No.23 menyatakan transaksi atas penjualan jasa diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi di tanggal neraca.

Pengukuran Piutang

Menurut PSAK No.55 (revisi 2014) aset keuangan diukur dan dikonfirmasi pada nilai wajar. Nilai wajar dianggap sebagai harga piutang atau hutang (PSAK No.68, direvisi tahun 2014). Secara teori, jumlah terukur dari semua piutang mewakili nilai

sekarang dari pendapatan kasa masa depan yang diharapkan. Oleh karena itu, piutang usaha bersifat jangka pendek (Aprilia V. Manuel, 2017, hal. 4).

Metode dan Pencatatan Piutang

Menurut PSAK No.1 revisi 2015, entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*). Syarat piutang dinyatakan sah apabila adanya faktur penjualan (*invoice*) yang di dalamnya memiliki nilai dan tanggal jatuh tempo.

Menurut (Martani, 2016) prosedur pencatatan piutang dilakukan menggunakan cara memposting ke kartu piutang yaitu:

1. Penjualan kredit dicatat pada jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan disertai pengiriman barang.
2. Retur penjualan dicatat pada jurnal retur penjualan dari memo kredit yang disertai menggunakan laporan penerimaan barang.
3. Penghapusan piutang dicatat dalam jurnal umum menggunakan bukti memorial yang dibentuk oleh bagian kredit.
4. Penerimaan kas disertai menggunakan bukti kas masuk.

Penyajian dan Pengungkapan Piutang

Menurut (Martani, 2016, hal. 226) piutang pada laporan posisi keuangan tercantum dalam kategori aset lancar. Jumlah piutang dicatat dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Dalam laporan keuangan neraca, piutang disajikan sebesar nilai tunai yang dapat direalisasi, yaitu total piutang usaha dikurangi total penyisihan piutang yang telah dihapusbukkan disajikan sebagai bagian dari pendapatan non-operasional dalam laporan laba rugi.

Dokumen dan Catatan dalam Piutang

Menurut (Mulyadi, 2016, hal. 208) macam-macam dokumen piutang yang digunakan untuk pencatatan transaksi piutang adalah:

1. Faktur Penjualan
2. Bukti Kas Masuk
3. Memo kredit
4. Bukti Memorial

Menurut (Mulyadi, 2016, hal. 209) catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terkait dengan piutang yaitu:

1. Jurnal Penjualan
2. Jurnal Retur Penjualan
3. Jurnal Umum
4. Jurnal Penerimaan Kas
5. Kartu Piutang

Piutang Tak Tertagih

Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sutau piutang dianggap tidak dapat ditagih. Ada beberapa tanda bahwa piutang tidak dapat ditagih, antara lain saat piutang jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi upaya penagihan perusahaan, pelanggan bangkrut, bisnis pelanggan ditutup, dan pelanggan tidak dapat ditemui atau dihubungi (Carl S. Warren, 2017, hal. 449). Ada beberapa cara untuk menangani piutang tak tertagih, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-off Method*)

Metode yang hanya mencatat beban piutang tak tertagih apabila piutang tidak dapat dipulihkan/benar-benar tidak dapat ditagih.

Ayat jurnal untuk menghapus piutang tak tertagih yaitu:

(D) Beban piutang tak tertagih Rp xxx
(K) Piutang usaha Rp xxx

Ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah dihapuskan dan pendapat tunai dari pembayaran piutang tersebut adalah sebagai berikut:

(D) Piutang usaha Rp xxx
(K) Beban piutang tak tertagih Rp xxx
(D) Kas Rp xxx
(K) Piutang Usaha Rp xxx

2. Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Metode penyisihan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih akan dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian.

Ayat jurnal yang diperlukan perusahaan untuk mencatat perkiraan jumlah beban piutang tak tertagih yaitu:

(D) Beban piutang tak tertagih Rp xxx
(K) Cadangan piutang tak tertagih Rp xxx

Apabila pelanggan memang benar-benar dinyatakan tidak bisa membayar piutangnya, maka jurnal yang harus perusahaan buat yaitu:

(D) Cadangan piutang tak tertagih Rp xxx

(K) Piutang usaha Rp xxx

Jika pelanggan membayar kembali sebagian dari utangnya, jurnal yang dibuat perusahaan yaitu:

(D) Piutang usaha Rp xxx

(K) Cadangan piutang tak tertagih Rp xxx

(D) Kas Rp xxx

(K) Piutang usaha Rp xxx

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus menjelaskan objek penelitiannya (Awwaabiin, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya berfokus untuk mengklasifikasikan data – data yang telah diperoleh dari perusahaan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan hasil yang jelas mengenai permasalahan yang ada. Penelitian ini juga hanya berfokus pada analisis pencatatan piutang dan meminimalisir adanya piutang tak tertagih yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini memiliki tujuan yang hanya berfokus kepada permasalahan yang terjadi pada perusahaan sebagai poin utama dan membatasi pembahasan yang lain. Oleh karena itu, dilakukan untuk meminimalisir adanya simpang siur dalam penelitian yang dibahas. Dalam ruang lingkup penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui pencatatan piutang usaha pada PT. MBJL Sumo Jaya, sehingga masalah yang ada dalam piutang usaha dapat terselesaikan dengan baik.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017, hal. 46). Penelitian ini, data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dan observasi langsung dengan pemilik perusahaan mengenai informasi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan job desk pada PT. MBJL Sumo Jaya. Data yang diperoleh dengan staff bagian *Account Receivable* (AR) mengenai pencatatan piutang usaha pada PT. MBJL Sumo Jaya. Data sekunder berbeda dengan data primer, karena data sekunder sumber datanya berupa media massa, buku atau karya seni, maka analisis data sekunder menggunakan data sekunder yang banyak di sediakan di instansi (Martono, 2014, hal. 124). Penelitian ini memperoleh data dari pemilik perusahaan yang memberikan data berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta *job desk* pada PT. MBJL Sumo Jaya. Data sekunder yang lain diperoleh dari *staff Account Receivable* (AR) yang berupa *invoice* dan beberapa jurnal. Selain data yang diperoleh dari perusahaan, penelitian ini juga mengacu pada studi literatur yaitu buku pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, dan PSAK.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif

kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, 2018, hal. 8). Tahapan dari teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Menyiapkan berbagai macam daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan penulis.
2. Mengumpulkan data dan dokumen yang dilakukan penulis selama melakukan wawancara langsung kepada narasumber untuk mendukung penelitian.
3. Mengolah dan menganalisis data hasil wawancara. Dalam mengelola data yang telah diberikan oleh pihak perusahaan. Penulis bertugas mencocokkan kesesuaian dari hasil wawancara dan juga data-data yang sudah diberikan oleh PT. MBJL Sumo Jaya. Sementara dalam menganalisis suatu data, penulis menganalisis metode dan pencatatan piutang usaha yang ada di perusahaan apakah sesuai dengan teori akuntansi yang ada di sejumlah buku akuntansi dan PSAK yang sesuai dan efektif.
4. Memberikan solusi jika dalam pencatatan piutang usaha yang dilakukan selama ini kurang baik, serta memberikan kesimpulan dari hasil penelitian piutang usaha pada PT. MBJL Sumo Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

PT. MBJL Sumo Jaya merupakan sebuah perusahaan jasa pengelola *rest area* KM 726B di Gresik. Perusahaan ini melayani penjualan BBM dan oli Pertamina. Selain itu perusahaan ini

menyediakan penyewaan tempat untuk *tenant*.

HASIL PENELITIAN

Penjualan usaha PT. MBJL Sumo Jaya

PT. MBJL Sumo Jaya memiliki beberapa cara dalam melakukan penjualan yaitu secara tunai dan secara kredit. Pembayaran secara tunai ketika penjualan BBM dan oli Pertamina. Jurnal yang dibuat perusahaan ketika adanya pembayaran secara tunai yaitu:

(D) Kas Bank Rp xxx

(K) Penjualan Jasa Rp xxx

Kemudian untuk pembayaran secara kredit yaitu untuk penyewaan tempat untuk *tenant*. Pembayaran awal penyewaan tempat dibayar satu bulan terlebih dahulu. Jurnal yang dibuat perusahaan ketika adanya transaksi tersebut yaitu:

(D) Kas Bank Rp xxx

(K) Pendapatan Jasa Rp xxx

(K) PPN Keluaran Rp xxx

Pengakuan Piutang Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Piutang usaha yang diakui di PT. MBJL Sumo Jaya yaitu menggunakan metode *accrual basis* artinya setiap adanya transaksi yang dilakukan di akui pada saat itu juga, meskipun kas atau setara kas belum diterima dari transaksi tersebut. Nilai piutang usaha yang diakui oleh PT. MBJL Sumo Jaya yaitu pada saat perjanjian kontrak dengan *tenant*.

Sistem Akuntansi Piutang Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Alur/prosedur piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya yaitu pertama *tenant* tanda tangan kontrak atas perjanjian sewa. Kedua *tenant* melakukan pembayaran awal yaitu satu bulan. Ketiga setiap awal bulan *tenant* diberikan invoice yang berisi jumlah tagihan. Keempat staf AR mencatat penagihan piutang di jurnal penjualan. Kelima *tenant* membayar piutang sesuai dengan tanggal dan jumlah yang ada di *invoice*. Keenam perusahaan

memberikan kwitansi atas bukti pembayaran. Ketujuh staf AR mencatat pelunasan piutang oleh *tenant*.

Pencatatan Piutang Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Pencatatan yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya menggunakan metode accrual basis yaitu saat adanya transaksi piutang maka perusahaan menjurnal akun piutang usaha di sisi debit dan akun penjualan di sisi kredit. Jurnal pada saat perusahaan menerbitkan invoice yaitu:

(D) Piutang Usaha Rp xxx

(K) Penjualan Jasa Rp xxx

(K) PPN Keluaran Rp xxx

Pada saat pelunasan piutang, jurnal yang dibuat perusahaan yaitu:

(D) Kas Bank Rp xxx

(K) Piutang Usaha Rp xxx

Penghapusan Piutang Tak Tertagih PT. MBJL Sumo Jaya

PT. MBJL Sumo Jaya menggunakan metode penghapusan piutang secara langsung (*Direct Write-off Method*) yaitu pada saat dirasa *tenant* benar – benar tidak dapat melunasi piutangnya. Jurnal yang dibuat oleh PT. MBJL Sumo Jaya pada saat *tenant* dinyatakan tidak dapat melunasi piutangnya yaitu:

(D) Beban Piutang Tak Tertagih Rp xxx

(K) Piutang Usaha Rp xxx

Apabila dikemudian hari *tenant* bisa melunasi piutangnya, maka jurnal yang dibuat perusahaan:

(D) Piutang Usaha Rp xxx

(K) Beban Piutang Tak Tertagih Rp xxx

(D) Kas Bank Rp xxx

(K) Piutang Usaha Rp xxx

PEMBAHASAN

Penjualan Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

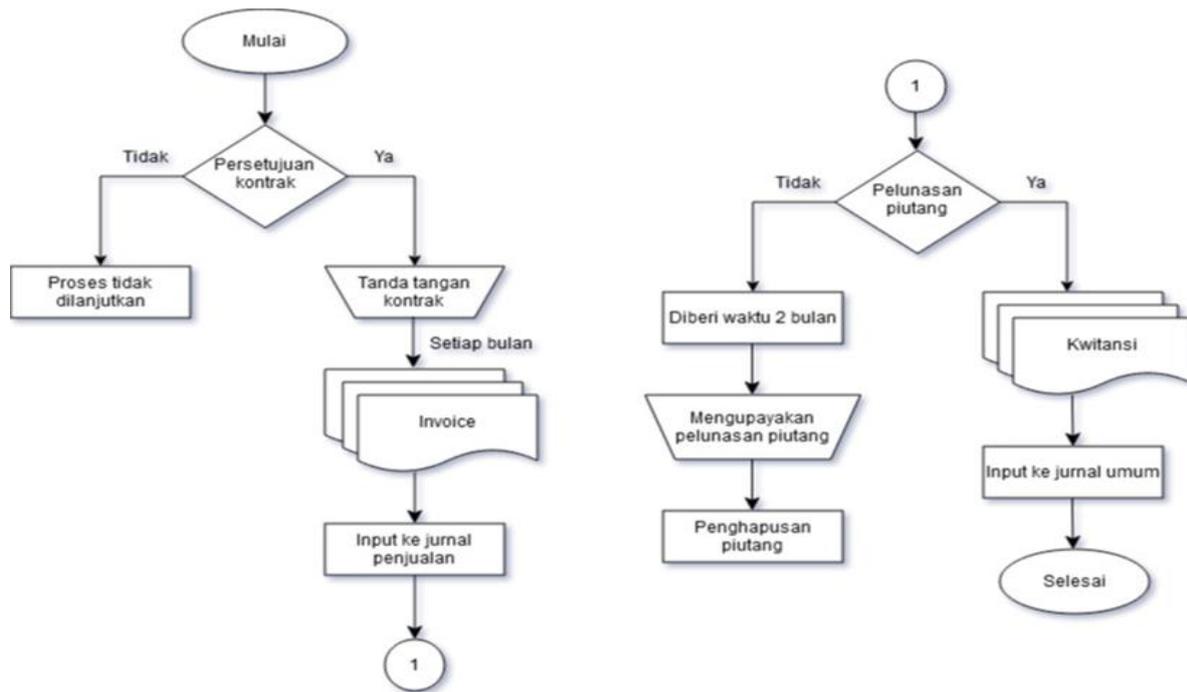
Piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya harus dilunasi oleh *tenant* setiap bulannya sesuai dengan total yang ada di *invoice*. Sesuai dengan kebijakan yang ada di perusahaan bahwa setiap *tenant* yang menyewa tempat maka harus membayar satu bulan dengan data diri penyewa sebagai jaminan untuk meminimalisir jika adanya piutang tak tertagih dari *tenant*.

Pengakuan Piutang Usaha di PT. MBJL Sumo Jaya

Pengakuan piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya yaitu dalam pencatatan atas transaksi jasa penyewaan tempat yaitu menggunakan metode *accrual basis*. perusahaan mengakui piutang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku yaitu PSAK NO. 23 (revisi 2014) yaitu pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa harus diakui pada saat jasa itu dilaksanakan dan diakui berdasarkan nilai tukar dari aset yang dijual. Nilai tukar yang dimaksud yaitu *invoice*.

Sistem Akuntansi Piutang Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Sesuai dengan hasil penelitian pada sistem akuntansi piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya terdapat beberapa tahapan/alur yang sudah cukup baik akan tetapi tidak adanya *flowchart* atau bagan tertentu yang mengatur urutan suatu proses. Gambar 1 merupakan *flowchart* yang disarankan penulis untuk piutang usaha pada perusahaan supaya adanya alur yang tersusun dengan baik.



Sumber : dikelola oleh penulis

Gambar 1
Flowchart piutang usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Pencatatan Piutang Usaha PT. MBJL Sumo Jaya

Pencatatan piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No.1 (revisi 2015) yang menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual. Selain sesuai dengan PSAK, jurnal dalam pencatatan piutang usaha juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Carl S. Warren dalam buku Pengantar Akuntansi.

Penghapusan Piutang Tak Tertagih PT. MBJL Sumo Jaya

Sesuai dengan permasalahan yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya selama pandemi *covid-19* tahun 2020, jurnal yang dibuat pada saat adanya penghapusan piutang dan pada saat pelunasan piutang tak tertagih yaitu sesuai dengan teori yang ada di buku

Pengantar Akuntansi yang ditulis oleh Carl S. Warren.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. MBJL Sumo Jaya kesimpulan dari hasil penelitian adalah

1. Penjualan usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya ada dua metode yaitu tunai dan kredit. Dalam mencatat kedua metode tersebut sudah sesuai dengan teori akuntansi yang ada di buku Pengantar Akuntansi karya Carl S. Warren dan buku Akuntansi Keuangan Menengah karya Swi Martani.
2. Pengakuan piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya yaitu ketika perusahaan menerbitkan *invoice* di setiap awal bulan atas tagihan piutang. Pengakuan piutang usaha yang dilakukan di PT. MBJL Sumo Jaya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK 23

yang menyatakan pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa harus diakui sesuai dengan acuan dari transaksi tersebut.

3. Sistem akuntansi piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya sudah baik, akan tetapi penulis memberikan masukan dan juga contoh flowchart untuk alur piutang supaya bisa lebih baik lagi kedepannya.
4. Pencatatan piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya menggunakan metode *accrual basis*. Hal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK No.1 yang menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode *accrual basis*.
5. Penghapusan piutang tak tertagih yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya menggunakan metode penghapusan langsung yaitu perusahaan akan menghapus piutang tenant apabila dirasa benar – benar tidak bisa melunasi piutangnya. Metode ini sudah sesuai dengan teori akuntansi yang ada di buku Pengantar Akuntansi karya Carl S. Warren, akan tetapi kurang dapat meminimalisir piutang tak tertagih yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya.

Saran dan Implikasi penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu apabila mengambil topik penelitian yang sama maka pastikan seluruh pencatatan dan yang berkaitan dengan piutang sudah benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Implikasi yang ada dalam penelitian di PT. MBJL Sumo Jaya adalah

1. Proses atau alur piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya lebih baik membuat peraturan tertulis, misalkan

berupa *flowchart* atau Standar Operasional Prosedur (SOP) supaya jalannya piutang usaha menjadi lancar dan sadar lebih sadar akan tanggung jawab.

2. Keterlambatan pembayaran piutang usaha yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya lebih baik menggunakan denda apabila ada tenant yang membayar melebihi jatuh tempo.
3. Penghapusan piutang tak tertagih yang ada di PT. MBJL Sumo Jaya lebih baik menggunakan metode penyisihan karena perusahaan sudah mengestimasi kerugian akibat piutang tak tertagih. Perusahaan juga bisa membuat umur piutang agar bisa memperkirakan jumlah dan waktu jatuh tempo piutang. Selain itu juga bermanfaat untuk menentukan jumlah cadangan kerugian akibat piutang tak tertagih.

DAFTAR RUJUKAN

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aprilia V. Manuel, H. M. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang di PT. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 3.
- Awwaabiin, S. (2021, Mei 18). Diambil kembali dari <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>
- Carl S. Warren, J. M. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder edisi revisi 2*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Tiong, P. (2017). Pengaruh Peputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Mitra Phianastika Mustika Tbk. *Seiko Jurnal*, 9.